



Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pemberian MP-ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2019

Description Of Mother's Knowledge And Attitude About Giving Early MP-ASI In Babies Aged 0-6 Months In Work Area Namrole Treatment Puskesmas Year 2019

Epi Dusra

Email: dusraephy@gmail.com, Dosen STIKes Maluku Husada

ABSTRACT

MP-ASI is additional food given to babies after the age of six months until the baby is 24 months old. The purpose of this study was to describe the knowledge and attitudes of mothers regarding early complementary breastfeeding to infants aged 0-6 months in the working area of the Namrole Nursing Health Center in 2019. The research approach is descriptive analytic with a descriptive approach. The population in this study were all mothers who had toddlers aged 0-6 months in the working area of the Namrole health center, totaling 257 people. The sample size used was 156 people. The results showed that the mother's knowledge about MP-ASI in the working area of the Namrole Nursing Health Center showed that out of 156 mothers under five, most had knowledge about early MP-ASI in the sufficient category, namely 61 mothers under five (39.1%). While the results for the attitude of mothers about MP-ASI in the working area of the Namrole Health Center show that out of 156 mothers of toddlers, most of them had attitudes about early MP-ASI in the less category, namely 101 mothers of toddlers (64.7%). It was concluded that the mother's knowledge about early MP-ASI was identified by giving early MP-ASI to infants aged 0-6 months with the most categories namely sufficient and for the mother's attitude about early MP-ASI by giving early MP-ASI to infants aged 0-6 months with the most less categories found in this study.

Keywords: Knowledge, Attitude, MP-ASI

ABSTRAK

MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan proses pertumbuhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap ibu tentang pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Perawatan Namrole tahun 2019. rancangan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berusia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole yang berjumlah 257 orang besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 156 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori cukup yaitu sebanyak 61 ibu balita (39,1%). Sedangkan hasil untuk sikap menunjukkan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki sikap tentang MP-ASI dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 101 ibu balita (64,7%). Disimpulkan bahwa Didentifikasinya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan kategori paling banyak yaitu cukup dan untuk sikap ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan kategori kurang paling banyak yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, MP-ASI

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) mengandung semua zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Pemberian pengganti susu ibu (PASI) sebelum anak berumur enam bulan tidak dianjurkan, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah anak berusia enam bulan sesuai dengan perkembangan bayi, maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang memadai. Cairan dan makanan padat itu biasanya disebut makanan pendamping ASI (MP-ASI), diberikan sampai anak berusia dua tahun (BKKBN, 2015).

MP-ASI adalah makanan tambahan yang diberikan kepada bayi setelah usia enam bulan sampai bayi berusia 24 bulan proses pertumbuhan dan (Sitasari & Isnaeni, 2014).

Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi di bawah enam bulan belum sempurna.

Sesuai dengan survey data awal yang dilakukan pada bulan Mei 2019, terhadap bayi yang berusia 3-4 bulan di posyandu serta melakukan wawancara terhadap 15 ibu yang ada data bahwa 12 ibu mengatakan sudah Memberikan MP-ASI dini pada bayinya sebelum berusia 6 bulan dengan alasan karena bayinya masih merasa lapar jika hanya diberikan ASI saja, dan produksi ASI yang kurang lancar sehingga bayi cepat rewel dan tidur tidak nyenyak. Oleh karena itu harus diberi alternatif lain yaitu dengan memberikan makanan tambahan selain ASI seperti bubur bayi dalam kemasan dan kerokan pisang. Selain itu adanya faktor kepercayaan yang mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI dini di antaranya adalah mitos bahwa bayi akan cepat besar.

METODE

Pada penelitian ini digunakan rancangan penelitian *deskriptif analitik* dengan pendekatan *deskriptif* yaitu jenis penelitian yang menggambarkan suatu kejadian masalah yang dapat dilakukan dengan proses identifikasi (Nursalam 2016)

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki balita berusia 0-6 bulan di wilayah kerja puskesmas perawatan Namrole yang berjumlah 257 orang

Sampel

Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus *Solvin* yang dikutip dalam Notoatmojo (2017) Berdasarkan rumus pengambilan sampel, maka dari 257 populasi didapatkan jumlah sampel, sebagai berikut: besar sampel yang digunakan adalah sebanyak 156 orang.

Teknik Sampling

Sampel merupakan sebagian dari subjek atau di wilayah kerja puskesmas Namrole, diperoleh

pada penelitian ini dilakukan dengan *Acidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia di tempat penelitian.

HASIL

Hasil Univariat

1. Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dini

Tabel 1.1 Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2019

Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI Dini	n	%
Kurang	54	34,6
Cukup	61	39,1
Baik	41	26,3
Total	156	100

Tabel distribusi pengetahuan ibu tentang MP_ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori cukup yaitu sebanyak 61 ibu balita (39,1%).

2. Sikap Ibu tentang MP-ASI Dini

Tabel 1.2 Distribusi Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole Tahun 2019

Sikap Ibu tentang MP-ASI Dini	n	%
Kurang	101	64,7
Cukup	36	23,1
Baik	19	12,2
Total	156	100

Tabel distribusi sikap ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memilikisikap tentang MP-ASI dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 101 ibu balita (64,7%).

PEMBAHASAN

Menurut teori dari Adriani. M dan Wirjatmadi. B (2014) bahwa ketika ASI tidak lagi cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi bayi, makanan pendamping harus ditambahkan ke diet anak. Transisi dari ASI eksklusif ke makanan keluarga, disebut sebagai pelengkap makan, biasanya mencakup periode dari usia 6 sampai 18-24 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan terhadap ibu balita, didapatkan bahwa alasan pemberian MP-ASI dini pada balita dilakukan karena balita merasa tidak kenyang sehingga selalu rewel. Riksani (2013) menyatakan bahwa perilaku ibu sangat mempengaruhi tingginya pemberian MP-ASI dini. MP-ASI ini diberikan bersamaan dengan ASI, mulai usia 6 bulan hingga usia 24 bulan. MP-ASI yang diberikan dapat berupa makanan padat seperti buah pisang yang dilumatkan. MP-ASI ini diberikan karena orang tua berfikir bahwa kondisi bayi yang kecil dan kurus harus segera diberikan MP-ASI.

Kejadian infeksi saluran pencernaan dan pernafasan akibat pemberian MP-ASI dini merupakan salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia. Dampak negatif dari pemberian MP-ASI dini tersebut sesuai dengan riset yang dilakukan oleh Pusat Penelitian dan Pengembangan Gizi dan Makanan diketahui, bayi ASI parsial lebih banyak yang terserang diare, batuk-pilek, dan panas daripada bayi ASI predominan, semakin bertambah umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek, dan panas semakin meningkat (Anies, 2007).

Pemberian MP- ASI dini sama saja dengan membuka gerbang bagi masuknya penyakit. Menurut Kemenkes, RI, (2014) hasil riset menunjukkan bahwa bayi yang mendapat MP-ASI sebelum berusia 6 bulan lebih sering terkena diare, batuk,pilek, panas, sembelit dibandingkan bayi yang mendapat MP ASI \geq 6 bulan. Jumiyati (2016), menjelaskan bahwa risiko pemberian MP ASI sebelum usia enam bulan adalah kenaikan berat badan yang terlalu cepat (risiko obesitas), alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, mendapat zat-zat tambahan seperti garam dan nitrat yang dapat merugikan. Asupan makanan / minuman selain ASI kepada bayi sebelum usia 6 bulan juga dapat mengakibatkan bayi sering sakit dan memacu timbulnya

alergi karena imunitas yang menurun. Akibat - akibat tersebut dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar memiliki pengetahuan tentang MP-ASI dini dengan kategori cukup yaitu sebanyak 61 ibu balita (39,1%).

Kurang gizi pada bayi bukan semata-mata disebabkan oleh kekurangan pangan. Beberapa faktor lain yang menjadi penyebab yaitu pemberian MP-ASI yang tidak adekuat dan penyapihan yang terlalu cepat. Keadaan kurang gizi pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI (Devriana, 2015). Selain itu, menurut Arisman (2014) bahwa memburuknya keadaan gizi anak dapat juga terjadi akibat ketidaktahuan ibu mengenai tata cara memberikan MP-ASI yang tepat pada anaknya dan kurangnya pengetahuan ibu tentang cara memelihara gizi dan mengatur makanan anaknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting, Sekawarna, dan Sukandar (2013), menyatakan bahwa) dari 48 ibu yang baik”, 47 orang (97,9%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “baik” hanya 21 orang (40,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji eksak Fisher diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan. Hasil analisis diperoleh pula nilai $RP=2,425$, artinya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak baik” memiliki risiko sebesar 2,425 kali untuk memberikan MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Hubungan Sikap Ibu Tentang MP-ASI Dini Dengan Pemberian ASI Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Diwilayah Kerja Puskesmas Perawatan Namrole ASI memiliki manfaat yang sangat besar, maka sangat disayangkan bahwa pada kenyataan penggunaan ASI eksklusif belum seperti yang diharapkan. Salah satu tidak tercapainya cakupan ASI eksklusif dan tingginya pemberian MP-ASI terlalu dini dikarenakan rendahnya pengetahuan serta dorongan sikap dan motivasi ibu tentang ASI eksklusif dan MP-ASI serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya dalam keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan gambaran bahwa sikap ibu tentang MP-ASI di wilayah kerja puskesmas perawatan namrole terlihat bahwa dari 156 ibu balita, sebagian besar

memilikisikap tentang MP-ASI dini dengan kategori kurang yaitu sebanyak 101 ibu balita (64,7%).

Hasil peneitian terlihat bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu tentang MP-ASI dini dan pemebraian MP-ASI dini dengan nilai p value = 0,017. Semakin kurang kurang ibu tentang MP-ASI semakin tinggi persentase pemberian mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori “tidak alasan mereka sudah memberikan MP-ASI pada bayi sejak usia di bawah enam bulan dikarenakan ibu sibuk bekerja dan hanya diberi cuti melahirkan selama tiga bulan, selain itu masih banyak ibu yang beranggapan salah sehingga tidak menyusui secara eksklusif, karena ibu merasa khawatir bahwa dengan menyusui akan merubah bentuk payudara menjadi jelek, dan takut badan akan menjadi gemuk. Dengan alasan inilah ibu memberikan makanan pendamping ASI, karena ibu merasa ASI nya tidak mencukupi kebutuhan gizi bayinya sehingga ibu memilih susu formula karena lebih praktis. Hasil penelitian ini juga yang di lakukan oleh Eko Haryanto (2017) menunjukkan bahwa dari 67 ibu yang mempunyai sikap dalam kategori “tidak baik”, 54 orang (80,6 %) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Ibu yang memiliki sikap dalam kategori “baik” hanya 14 orang (42,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p < 0,001$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh secara bermakna antara sikap ibu dengan pemberian MP-ASI dini pada bayi usia <6 bulan.

Dari aspek sikap ibu, Kristianto dkk (2010) menjelaskan bahwa banyak ibu yang beranggapan bahwa bayinya kelaparan dan akan tidur nyenyak jika diberi makan meskipun tidak ada relevansinya. Banyak yang beranggapan hal ini benar padahal karena belum sempurna sistem pencernaannya harus bekerja lebih keras untuk mengolah makanan. Bayi terlihat lebih kenyang apabila diberi susu formula atau MP-ASI karena makanan tersebut sulit dicerna oleh bayi. ASI memang lebih mudah dicerna dan kapasitas lambung bayi kecil sekali, sehingga bayi yang diberi ASI eksklusif akan lebih sering menyusu daripada yang diberi susu formula atau MP-ASI

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian antara lain:

1. Didentifikasinya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan kategori paling banyak yaitu cukup
2. Diidentifikasi sikap ibu tentang MP-ASI dini dengan Pemberian MP-ASI dini pada bayi usia 0-6 bulan dengan kategori kurang paling banyak yang ditemukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anies, I. (2007). *Pengaruh pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dini terhadap gangguan pertumbuhan bayi dengan berat lahir normal sampai umur empat bulan*. Disertasi. Depok: FKM-UI.
2. BKKBN & Kemenkes RI. (2015). *Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia Badan Pusat Statistic, Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Dan Kementerian Kesehatan*.
3. Eko Heryanto, 2017. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian makanan Pendamping ASI Dini*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Aisyah. 2 (2) 2017, 141-152
4. Ginting, D, Sekawarna, N & Sukandar, H. (2015). *Pengaruh karakteristik, faktor internal dan eksternal ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Barus Jahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Bandung: FK Universitas Padjajaran.
5. Heryanto, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 141. <https://doi.org/10.30604/jika.v2i2.56>
6. Kemenkes,RI, 2017. *Pedoman Umum* tahun.
7. Kristianto, Y & Yusina, M.A (2016). *Analisis Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini di posyandu mawar 1 desa karangrejo*. Jurnal penelitian akademi kesehatan rajekwesi bojonegoro. vol. 5